

## ABSTRAK

Orang yang memiliki hak untuk menerima zakat disebut mustahiq zakat. Sebagaimana yang dicantumkan dalam surat At-Taubah ayat 60 menyatakan bahwa ada delapan golongan yang termasuk dalam mustahiq zakat. Tetapi, bagi masyarakat Desa Batubintang Kecamatan Batu Mar-Mar Kabupaten Pamekasan, zakat tersebut diberikan kepada seorang kyai, tetapi kyai tersebut tidak termasuk dalam delapan golongan. Karena kyai tersebut belum dikategorikan sebagai *fi sabilillah*. Sehingga pembayaran zakat disalurkan kepada kyai di desa tersebut.

Metode penelitian yang digunakan peneliti yang terjadi di lapangan bersifat deskriptif. Dengan data yang digunakan peneliti adalah observasi dan wawancara. Dan menganalisa data yang baik yang bersifat umum berdasarkan data yang di ambil atau ditemukan di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Batubintang tidak memahami secara mendalam tentang mustahiq zakat fitrah. Dalam hukum Islam terkategori sebagai adat istiadat atau dalam bahasa arab di kenal dengan istilah '*urf*'. Jika dalam objeknya yang diparktikkan dalam masyarakat termasuk '*urf shahih*'. karena '*urf shahih*' yang hanya berbicara tentang orang fakir, miskin dan kyai. Selain itu orang-orang di desa Batubintang termotivasi untuk menyalurkan zakat fitrah kepada kyai disebabkan karena kyai sebagai guru ngaji mereka. Dalam masyarakat jika tidak di salurkan kepada seoang kyai maka zakatnya tidak dianggap sah. Karena masyarakat disana lebih mementingkan dalam mencari barokah kepada beliau. Sehingga masyarakat mewajibkan untuk menyalurkan kepada kyai.

Kata Kunci: Tradisi, Zakat Fitrah, Kyai, Hukum Islam.

## ABSTRACT

People who have the right to receive zakat are called mustahiq zakat. As stated in the At-Taubah verse 60, it is stated that there are eight groups included in mustahiq zakat. However, for the people of Batu Bintang Village, Batu Mar-Mar District, Pamekasan Regency, zakat is given to a kyai, but the kyai is not included in the eight groups. Because these kyai have not been categorized as fi sabilillah. So that zakat payments are distributed to the kyai in the village.

The research method used by researchers in the field is descriptive. The data used by researchers is observation and interviews. And analyze good data of a general nature based on data taken or found in the field.

The results of the research show that the majority of people in Batu Bintang Village do not understand in depth about mustahiq zakat fitrah. In Islamic law it is categorized as custom or in Arabic known as 'urf. If the object that is put into practice in society includes 'urf shahih. because 'urf is authentic which only talks about the needy, poor and kyai. Apart from that, the people in Batu Bintang village are motivated to distribute zakat fitrah to the kyai because the kyai is their Koran teacher. In society, if it is not distributed to a kyai then the zakat is not considered valid. Because the people there are more concerned with seeking blessings from him. So the community is obliged to distribute it to the kyai.

Keywords: *Tradition, Zakat Fitrah, Kyai, Islamic Law.*